

**WORKSHOP PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES  
BAGI GURU SMPN 27 BANDAR LAMPUNG**

Aty Nurdiana<sup>1</sup>, Fitriana Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>aty\_nurdiana@stkipgribl.ac.id, <sup>2</sup>fitriana\_rahmawati@stkipgribl.ac.id

**Abstrak:** *Workshop* pengembangan instrumen tes bagi guru SMPN 27 Bandar Lampung bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana mengembangkan instrumen tes yang sesuai dan valid. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan adanya permasalahan pada guru-guru SMPN 27 Bandar Lampung terkait dengan pengembangan instrumen tes yang selama ini digunakan kurang sesuai dan belum valid. Selain itu mengingat pentingnya instrumen tes sebagai sarana pengukur tingkat keberhasilan siswa. kegiatan pengabdian ini berupa *workshop* tentang bagaimana gambaran dan cara mengembangkan instrumen tes yang baik dan valid serta sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Hasil *workshop* yang telah dilakukan terlihat saat diadakan monitoring dan evaluasi oleh dosen STKIP PGRI Bandar Lampung bahwa guru-guru SMPN 27 Bandar Lampung mampu mengembangkan instrumen tes yang baik dan valid.

**Kata Kunci:** Instrumen tes, Guru, SMP

**Abstract:** *Workshop on the development of test instruments for SMPN 27 Bandar Lampung teachers aims to provide an overview of how to develop appropriate and valid test instruments. This activity was carried out based on the existence of problems with the teachers of SMPN 27 Bandar Lampung related to the development of test instruments which had been used so far that were not appropriate and were not yet valid. In addition, given the importance of the test instrument as a means of measuring the level of student success. This dedication activity took the form of a workshop on how to describe and how to develop good and valid test instruments and in accordance with the demands of the applicable curriculum. The results of the workshop that were carried out were seen during the monitoring and evaluation conducted by STKIP PGRI Bandar Lampung lecturers that the teachers of SMPN 27 Bandar Lampung were able to develop good and valid test instruments.*

**Keywords:** *Test instruments, Teacher, SMP*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Pasal 1 Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek

sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 menjelaskan tentang penilaian yang

terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Penilaian adalah proses pengumpulan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Sedangkan evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian. Penilaian atau evaluasi tentunya membutuhkan instrumen, Salah satu instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian adalah instrumen tes.

Menurut Arikunto (2010) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Widoyoko (2009) menjelaskan bahwa tes diartikan sebagai sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.

Menurut Arikunto (2010), suatu tes dikatakan baik apabila memenuhi lima persyaratan yaitu validitas, reliabilitas, obyektivitas, praktibilitas, dan ekonomi. Validitas merupakan syarat terpenting dalam suatu alat evaluasi. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seharusnya diukur. Thoha (2003) menjelaskan bahwa suatu alat ukur disebut memiliki validitas bilamana alat ukur tersebut isinya layak mengukur objek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu. Artinya ada kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Menurut Purwanto (2000) Reliabilitas adalah ketepatan atau ketelitian suatu alat evaluasi. Instrumen tes dikatakan reliabel

jika dapat dipercaya, konsisten, atau stabil dan produktif.

Selama ini guru sebagai pendidik belum sepenuhnya mengembangkan instrumen tes secara mandiri. Guru lebih suka menggunakan instrumen tes berupa soal latihan yang tersedia di dalam buku paket. Jika dikaji secara mendalam, tidak semua soal dalam buku paket yang ada di sekolah tersebut sesuai dengan kondisi siswanya. Guru sebagai pemegang kendali proses pembelajaran harus mampu mengembangkan instrumen tes yang baik. Salah satu cara guru untuk mengembangkan instrumen tes yang baik adalah dengan cara menyusun atau mengembangkan instrumen tes yang disesuaikan dengan syarat dan kondisi siswa.

Berdasarkan analisis situasional, dapat disimpulkan bahwa proses penilaian di SMPN 27 Bandar Lampung belum menggunakan instrumen tes yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru di SMPN 27 Bandar Lampung belum menggunakan instrumen tes yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Kondisi tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang bagaimana cara mengembangkan sebuah instrumen tes sesuai kebutuhan siswanya. Selama ini guru masih terpaut dengan menggunakan instrumen tes yang sudah ada.

Keterbatasan pengetahuan guru dalam mengembangkan instrumen tes menjadi salah satu bentuk kepedulian tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Matematika untuk melakukan kegiatan dengan judul pengabdian Workshop Pengembangan Instrumen Tes Bagi Guru SMPN 27 Bandar Lampung. Peserta dalam pelatihan ini adalah guru di SMPN 27 Bandar Lampung.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian dengan judul Workshop Pengembangan Instrumen Tes Bagi Guru SMPN 27 Bandar Lampung dilaksanakan pada 29 September 2018

bertempat di SMPN 27 Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama  $\pm$  5 jam dimulai pukul 09.00 sampai pukul 15.00 yang diikuti oleh 34 peserta. Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan guru di sekolah. Guru dapat mengembangkan sendiri instrumen tes sesuai dengan kebutuhan.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan studi pustaka, melakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan, melakukan uji coba desain materi yang disampaikan, menentukan waktu pelaksanaan, mengirim surat kesediaan SMPN 27 Bandar Lampung terkait pelaksanaan kegiatan, menerima tanggapan yang cukup antusias dari pihak SMPN 27 Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan, tanggal 28 September 2018 melakukan pengecekan terkait kesiapan pelaksanaan kegiatan, menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 29 September 2018. Kegiatan pelatihan dimulai pukul 09.00 sampai pukul 15.00 dengan susunan acara peserta menempati ruangan, pembukaan kegiatan oleh kepala sekolah SMPN 27 Bandar Lampung dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat, penyampaian materi oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat tentang pengembangan instrumen tes, diskusi dan praktik penyusunan instrumen tes, akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *workshop* pengembangan instrumen tes bagi guru SMPN 27 Bandar Lampung yang dilakukan pada 29 September 2018 berjalan dengan lancar. Selama pelaksanaan *workshop* tidak ada kendala yang dialami oleh pemateri maupun peserta *workshop*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa sesi yang diisi secara bergantian oleh dosen

Pendidikan Matematika STKIP PGRI Bandar Lampung. Sesi pertama dilakukan dengan pemaparan materi tentang rambu-rambu pengembangan instrumen tes serta konsep dasar instrumen tes. Selanjutnya terjadi diskusi antara peserta dengan pemateri untuk mengetahui dan memperbaiki miskonsepsi instrumen tes yang terjadi saat ini. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, dilanjutkan dengan persiapan pengembangan instrumen tes, melatih para peserta untuk mengembangkan instrumen tes sesuai tujuan pembelajaran dalam pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada akhir kegiatan memberikan rekomendasi dan perbaikan instrumen tes yang disusun peserta. Selain itu, juga diberikan beberapa contoh instrumen tes yang kontekstual serta efektif bagi siswa.

Selama simulasi pengembangan instrumen tes oleh guru-guru SMPN 27 Bandar Lampung dalam kegiatan *workshop* ini, terlihat para guru mencoba menanyakan kekurangan pada instrumen tes yang telah disusun serta menyesuaikan kebutuhan dan tujuan pembelajarannya di kelas. Miskonsepsi pada pembuatan pun sudah mulai dipahami oleh peserta.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pemateri diperoleh gambaran bahwa para guru SMPN 27 Bandar Lampung telah mampu mengembangkan instrumen tes yang sesuai tuntutan kurikulum 2013 dalam pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswanya. Peserta juga telah menggunakan instrumen tes yang sangat efektif dalam mengukur potensi siswa secara maksimal.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan diperoleh gambaran bahwa peserta *workshop* (guru-guru SMPN 27 Bandar Lampung) telah mampu mengembangkan instrumen tes sesuai tujuan pembelajaran yang mampu memaksimalkan potensi siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan *workshop* pengembangan media dan bahan ajar pada guru-guru SMK PGRI 2 Bandar Lampung dapat disimpulkan:

1. Kegiatan ini sangat membantu guru dalam mengembangkan instrumen tes yang sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Mengingat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh para guru dan pemateri dari kegiatan ini, *workshop* dapat dilakukan sebanyak mungkin dan berkelanjutan dengan disertai pengembangan dari materi *workshop*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. [https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud-Tahun2016\\_Nomor022\\_Lampiran.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud-Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf).
- Permendikbud. 2015. *Penilaian Hasil Belajar*. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud\\_Tahun2015\\_Nomor073.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2015_Nomor073.pdf).
- Purwanto. 2000. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jurnal Matematika dan pendidikan Matematika Vol 3 No. 2.
- Nur, I. M. (2016). *Pemanfaatan Program Geogebra dalam Pembelajaran Matematika*. Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 5 No.1.

Sahara, dkk. (2019). *Workshop Pemanfaatan Media Pembelajaran Geogebra Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru*. Jurnal Pengabdian Masyarakat MARTABE Vol 2 No 1.

Sari, dkk. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP*. Journal on Education Vol 1 No 3.

Syahbana, A. (2016). *Belajar Menguasai Geogebra Program Aplikasi Pembelajaran Matematika*. Palembang: NoerFikri Offset.

Mahmudi, A. (2011). *Pemanfaatan GeoGebra dalam Pembelajaran Matematika*. Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY.